

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan fakta bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian ini sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Itulah mengapa negara kita disebut negara agraris. Disamping itu Indonesia memiliki potensi wilayah untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satunya adalah letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan mempunyai iklim tropis, oleh karena itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang baik dengan didukung melimpahnya sumber daya alam dan kondisi lingkungan yang strategis.

Seiring berjalannya waktu akan adanya peningkatan dan perubahan yang berdampak dengan derasnya arus globalisasi yang akan lebih menuntut sumber daya manusia dengan memiliki kualitas yang cukup tinggi untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih makmur. Hal ini yang diungkapkan oleh Sihombing (2001, hlm 73) dengan adanya ketersediaan potensi manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan bersaing yang banyak dibutuhkan buat memasuki era baru, oleh sebab itu tiap daerah akan berlomba dengan meningkatkan keberdayaan daerahnya menuju kesejahteraan serta kemakmuran pada masyarakat.

Akan tetapi Sumber Daya Manusia yang menjadi permasalahan pembangunan pertanian di Indonesia, yang diantaranya berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu bagian dari generasi muda, inilah yang kelak akan meneruskan kepemimpinan di masa yang akan datang. Sehingga membutuhkan generasi muda yang terampil, berakhlak, yang memiliki intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif, bermoral dan cinta tanah air sertabisa di andalkan di masyarakat dan negara, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020 ada sekitar 33,4 juta petani yang bergerak di komoditas pertanian. Petani muda di Indonesia yang berusia 20-39 tahun hanya 8% atau sekitar 2,7 juta orang kemudian sekitar 30,4 juta orang atau 91% berusia di atas 40 tahun, dengan mayoritas usia mendekati 50-60 tahun. Kondisi ini kian diperparah dengan penurunan jumlah

generasi muda, tak pelak jika regenerasi petani butuh perhatian serius dari pemerintahan untuk menghadirkan petani muda itu penting dilakukan sebagai bentuk antisipasi. (online,radartegal.com,2020)

Generasi muda atau pemuda, yaitu kelompok penduduk yang berusia 15-35 tahun, merupakan generasi yang berpotensi, berenerjik dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya sehingga keberadaan mereka dalam suatu masyarakat tak dapat diabaikan. Pemuda merupakan individu yang lagi mengalami pertumbuhan secara fisik dan psikis, serta memiliki peran yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi baik saat ini ataupun dimasa yang akan datang.

Pemuda menurut UU Kepemudaan No 40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Melihat dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Dimana pada usia tersebut dikategorikan usia produktif untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencari pengalaman hidup dan mencari jati diri, pada usia produktifnya pemuda juga sering mengedepankan rasionalitas pemikirannya dalam bertindak.

Namun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya regenerasi petani yang menyebabkan jumlah petani muda terus menurun, sedangkan petani yang lebih tua (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat. Disisi lain, pemuda yang bekerja di sektor non pertanian juga meningkat dari waktu ke waktu. Sudah menjadi pengetahuan umum hingga di wilayah pedesaan, para petani pada saat ini kebingungan seperti apa keberlanjutan usaha tani yang nyaris tidak ada kaum muda yang ingin meneruskan pekerjaan yang sudah ditekuni mereka serta mau meneruskan pekerjaan yang sudah mereka tekuni dan mewarisi dari generasi ke generasi berikutnya.

Alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian terutama adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan alasan lainnya itu cara pandang dan *way of life* tenaga kerja muda telah berubah di era perkembangan masyarakat postmodern seperti sekarang. Bagi kaum muda di pedesaan, sektor pertanian makin kehilangan daya tarik bukan sekedar karena secara ekonomi sektor

pertanian tidak menjanjikan, tetapi seengganan kaum muda untuk bertani sesungguhnya juga dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti sekarang.

Dalam upaya mengantisipasi dalam menyelesaikan permasalahan di atas. Pada dasarnya dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam kerangka besar pembangunan nasional. Memberdayakan merupakan suatu upaya untuk membuat masyarakat yang berdaya atas kehidupannya, yang mempunyai kontrol terhadap keputusan-keputusan yang ia bantu dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi keberlangsungan hidupnya.

Kegiatan pemberdayaan ialah implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis kepada masyarakat khususnya pemuda. Menurut Anwar (2019, hlm 50), pemberdayaan merupakan upaya untuk membentuk eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara serta tata nilai dalam kerangka proses bentuk kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, juga lain sebagainya. Hal ini dapat terwujud apabila masyarakat atau individu-individu dapat memberikan dorongan atau motivasi dengan baik yang membuat mereka lebih berdaya. Maka dari itu pemberdayaan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan serta pengembangan ekonomi masyarakat. Dan juga telah menjadi kewajiban oleh generasi muda untuk mulai lebih tersadar untuk mengubah pola pikir dan tradisi yang diwariskan oleh pendahulu dengan berperan aktif pada rangka menyelamatkan dunia pertanian, oleh sebab itu pemuda merupakan harapan bangsa dan negara.

Menurut data statistik (2020) Kota Tasikmalaya memiliki potensi pengembangan pertanian seluas 12,168 ha dengan rincian luas lahan sawah sebanyak 5,796 ha, lahan perkebunan sebanyak 2,594 ha dan ladang perkebunan sebanyak 942 ha. Lahan pertanian di Tasikmalaya masih cukup luas yakni 70% dari luas Tasikmalaya merupakan lahan pertanian.

Menilik hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 mencapai jumlah pengangguran terbuka mencapai 9,77 juta atau mengalami kenaikan 2,67 juta dari Agustus 2019, tambah angka kerja baru tercatat 2,36 juta orang. Menurut Badan

Pusat Statistik (BPS) secara keseluruhan jumlah pekerja yang terdampak pandemi covid-19 mencapai 29,12 juta, 70% di antaranya tinggal kawasan diperkotaan. Sebanyak 2,56 juta menjadi pengangguran dan 24,03 juta mengalami pengurangan jam kerja. Sisi sektor menunjukkan pergeseran alokasi tenaga kerja dalam tujuh tahun terakhir sejak 2013 hingga 2019, jumlah individu yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan setiap tahunnya rata-rata berkurang 592.000 orang. Namun pada Agustus 2020 jumlahnya malah bertambah 2,8 juta orang, sehingga total pekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan ini menjadi 38,2 juta, atau naik 7,9% dibandingkan dengan Agustus 2019, hal ini pemberdayaan sangat penting dalam kemajuannya sektor pertanian.

Pemberdayaan bertujuan untuk memandirikan seseorang atau kelompok masyarakat yang asalnya tidak berdaya menjadi lebih berdaya. Salah satunya upaya pemberdayaan untuk para pemuda, yaitu dengan dukungan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan pemuda untuk bisa lebih mandiri. Terutama yang mengalami masalah sosial, maka dari itu para pemuda harus ikut di berdayakan supaya lebih mandiri serta dapat meningkatkan perkembangan dirinya sendiri.

Dalam mengembangkan diri pemuda agar berdaya, maka harus adanya usaha yang dapat membangun generasi muda yang berdaya, yang mana usahanya membutuhkan suatu wadah yang membimbing serta mengarahkan generasi muda yang akan menjadi satu organisasi pembinaan para pemuda. Kelompok kepemudaan merupakan suatu upaya yang direncanakan atau disusun sebagai tempat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki kaum muda, yang mana pemuda harus menjadi penggerak perjuangan bangsa. Dalam berperan aktif dengan gerakan yang berdasarkan komunitas kepedulian serta kepekaan kepada lingkungan yang lebih terarah maka dari itu dapat memperlihatkan keahliannya yang dapat membangun lingkungan sekitarnya menjadi lebih maju.

Untuk mengoptimalkan peran kelompok kepemudaan ini, maka diperlukan upaya pemberdayaan pemuda melalui pembentukan kelompok taruna tani, dapat optimal dalam bidang tersebut. Terutama dalam kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan hidup sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan

sendiri, yang pada gilirannya akan mampu menampung pemuda di desa. Dengan begitu dapat mengurangi pengangguran serta meminimalisir terjadinya urbanisasi. Selain itu juga taruna tani dapat menampung aspirasi, juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri, dan merupakan organisasi yang bergerak di bidang kesejahteraan.

Seperti halnya di wilayah Kelurahan Setiawargi yang dibentuk suatu kelompok taruna tani, yang mana kelompok tani dibentuk dan di prakarsai oleh masyarakat itu sendiri tentunya tidak lain karena sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara parapetani dan pemuda. Dengan begitu kendala-kendala yang terjadi dalam proses pertanian dapat dicari solusinya bersama-sama sehingga menjadi lebih ringan dalam melakukan penanganannya.

Adanya sektor pertanian yang sangat luas, maka para pemuda dapat memiliki kegiatan-kegiatan yang cenderung lebih menghasilkan output yang positif baik untuk para pemuda sendiri maupun masyarakat. Salah satu kegiatan tersebut yaitu mengembangkan atau mengelola lahan yang dijadikan sebagai proses penanaman serta hasilnya dapat menjanjikan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yaitu tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura bermanfaat sebagai sumber daya untuk dikonsumsi serta ada juga untuk hiasan. Biasanya hasil yang diperoleh dari budidaya hortikultura lebih tinggi dari pada tanaman lainnya, karena hortikultura sangat di butuhkan oleh masyarakat. Dan adanya kegiatan yang berupa pemberdayaan melalui tanaman hortikultura ini, maka diharapkan mampu mengurangi pengangguran, serta mampu memberdayakan para pemuda khususnya di kelompok taruna tani yang ada di kelurahan setiawargi untuk meningkatkan produktivitas pemuda.

Dengan adanya Taruna tani dikelurahan setiawargi ini maka sektor pertanian diharapkan dapat menciptakan teknik atau konsep-konsep baru dalam dunia pertanian dengan menggunakan teknologi baru maka yang mampu memaksimalkan produktivitas walaupun dengan lahan yang sempit serta juga potensi tanaman pertanian yang dapat dimanfaatkan diwilayah sekitar. Dan kemudian dapat membuka peluang usaha seperti budidaya tanaman hortikultura, tanaman hortikultura ini dipilih karena peluang kedepannya cukup diminati serta sangat di

butuhkan oleh masyarakat. Selain itu pendapatan pemuda meningkat, pengangguran yang berkurang, khususnya dikelurahan setiawargi tersebut dan juga memberikan keterampilan terhadap pemuda yang lebih mandiri.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa keberadaan Kelompok Taruna Tani Bakti ini sangat dibutuhkan di antara masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat khususnya para pemuda. Akan tetapi kemajuan taruna tani dalam pemberdayaan pemuda belum tergali secara maksimal serta lebih mendalam, maka dari itu menjadi daya tarik tersendiri dengan menggali lebih dalam lagi mengenai “Pemberdayaan Taruna Tani melalui Budidaya Tanaman Hortikultura untuk Meningkatkan Produktivitas Pemuda (Studi di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adanya identifikasi masalah dari hasil pemaparan latar belakang yang telah disampaikan ada beberapa permasalahan yang dapat diketahui diantaranya:

- a. Kurangnya regenerasi petani yang menyebabkan jumlah petani muda terus menurun.
- b. Masih banyaknya generasi muda yang tidak memiliki keterampilan dalam bertani, sehingga minat dari kalangan pemuda kurang dalam mengelola pertanian.
- c. Banyaknya lahan yang kurang produktif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini adalah; Bagaimana pemberdayaan Taruna Tani melalui Budidaya Tanaman Hortikultura di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah mendeskripsikan Pemberdayaan Taruna Tani melalui Budidaya Tanaman Hortikultura di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pemberdayaan pemuda tani melalui budidaya tanaman hortikultura khususnya dalam budidaya sayuran yang dapat meningkatkan produktifitas pemuda dan memberikan pengalaman baru yang dapat berguna bagi penulis.
- b. Untuk bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan yang berkaitan langsung dengan menjadi pemuda yang produktif.
- c. Untuk menjadi bahan perbandingan, pengembangan dan pertimbangan pada penelitian dimasa yang akan datang

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan dalam penelitian ilmiah, dan mengetahui bagaimana proses pemberdayaan taruna tani dalam budidaya tanaman hortikultura di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- b. Bagi Taruna Tani di kelurahan setiawargi, untuk menambah ilmu pengetahuan keterampilan dalam pertanian hortikultura khususnya dalam budidaya sayuran dan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam proses pemberdayaan sehingga mampu menjadi pemuda yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagi pemerintah daerah, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pemberdayaan masyarakat tani khususnya para pemuda di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi lebih berdaya, paham, termotivasi, sertadapat bekerjasama. Didalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam

meningkatkan kualitas individu, kelompok, ataupun masyarakat sampai bisa hidup mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat di kelurahan setiawargi, yang dilakukan dengan dibentuknya pemuda menjadi suatu kelompok yaitu taruna tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian dari dinas yang terkait. Yang bertujuan sebagai regenerasi penerus dalam mengelola sektor pertanian yang mana mereka harus mendapatkan pendampingan mengenai pentingnya generasi muda yang dapat memajukan sektor pertanian menjadi lebih optimal, maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pemuda.

### **1.6.2 Kelompok**

Kelompok merupakan kumpulan dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi satu sama lain dengan memiliki tujuan yang sama, salah satunya kelompok taruna tani. Taruna tani ini merupakan sekumpulan pemuda yang berusia sekitar 15-35 tahun, dan kemudian dibentuk dalam suatu organisasi yang bergerak di tingkat desa yang nantinya akan menjadi wadah generasi muda dan berfokus pada pertanian. Generasi muda yang membentuk diri menjadikan pribadi yang memiliki kecerdasan, kreatif, serta percaya diri. Oleh sebab itu di Kelurahan Setiawargi pemberdayaan taruna tani ini dibentuk oleh para petani agar dapat menjadikan regenerasi para petani yang sudah tua dan di dampingi oleh penyuluh. Kemudian dengan adanya taruna tani ini, maka pemuda dapat mengembangkan dirinya dalam suatu organisasi yang mana mereka akan berdaya, aktif, paham, bisa bekerjasama, bisa dalam mengambil keputusan dan berani mengambil resiko.

### **1.6.3 Hortikultura**

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang biasa di tanam di kebun atau bisa juga ditanam di pekarangan rumah seperti sayuran, buah-buahan, tanaman hias serta tanaman obat. Seperti halnya di kelurahan setiawargi terdapat penanaman hortikultura seperti menanam buah melon, cabai serta sawi hijau, karena tanaman tersebut tidak memerlukan waktu yang lama dan cara penanamannya tidak begitu rumit, Sehingga dijadikan sebagai suatu kegiatan taruna tani dalam membudidayakan sayuran.

#### **1.6.4 Produktivitas**

Produktivitas adalah suatu kemampuan setiap orang yang dilakukan untuk menghasilkan produk barang atau jasa dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu produktivitas sumber daya manusia sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan berdasarkan potensi sumberdaya yang ada pada manusia tersebut salah satunya adalah pemuda, Perlu adanya pemberdayaan pemuda untuk meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan potensi yang ada dari diri pemuda tersebut, sehingga terciptanya pemuda yang produktif. Dengan adanya pemberdayaan ini pemuda memiliki penghasilan dan pekerjaan meskipun penghasilannya belum besar namun adanya pemberdayaan ini juga pemuda menjadi produktif dan memiliki hasil yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun hasilnya masih minim, dan adapun hasil dari budidaya hortikultura ini biasanya pemuda menjualnya kepada pengepul sayuran dan sebagian di konsumsi sendiri.